

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA Miftahus Shudur

Profil sekolah ini diperoleh dari penelitian yaitu dengan mengunpulkan data-data dari hasil dokumentasi di RA Miftahus Shudur Tlanakan Pamekasan, yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024.

1. Sejarah singkat RA Miftahus Shudur.

Yayasan Pendidikan islam Miftahur Shudur didirikan pada tahun 1993 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahus Shudur adalah Bapak Samsir Rijal BA. Bapak Samsir adalah seorang guru/ustadz di madrasah diniyah yang waktu itu beliau juga menjabat sebagai ketua Yayasan di Pendidikan islam dan didukung oleh para tokoh yang ada di sekitar kompleks Yayasan. Ra Miftahus Shudur berdiri di latar belakang oleh keadaan sekitar yang mana Bapak Samsir Rijal BA merasa prihatin melihat anak-anak umur 2-6 tahun yang berkerumun tanpa adanya aktivitas pembelajaran (tidak sekolah), hal tersebut terjadi di karenakan sekolah TK pada waktu itu tempatnya jauh yaitu di apia alam. Maka anak-anak di sekitar tersebut tidak di sekolahkan oleh orang tuanya karena khawatir terjadi kecelakaan. Bapak Samsir Rijal menyampaikan kegundahannya dua tokoh Masyarakat yakni Ustadz Moh. Yasir dan Ustadz Samhaji yang kemudian di sepakati untuk mendirikan Lembaga RA sehingga kegiatan anak di sekitar terprogram.

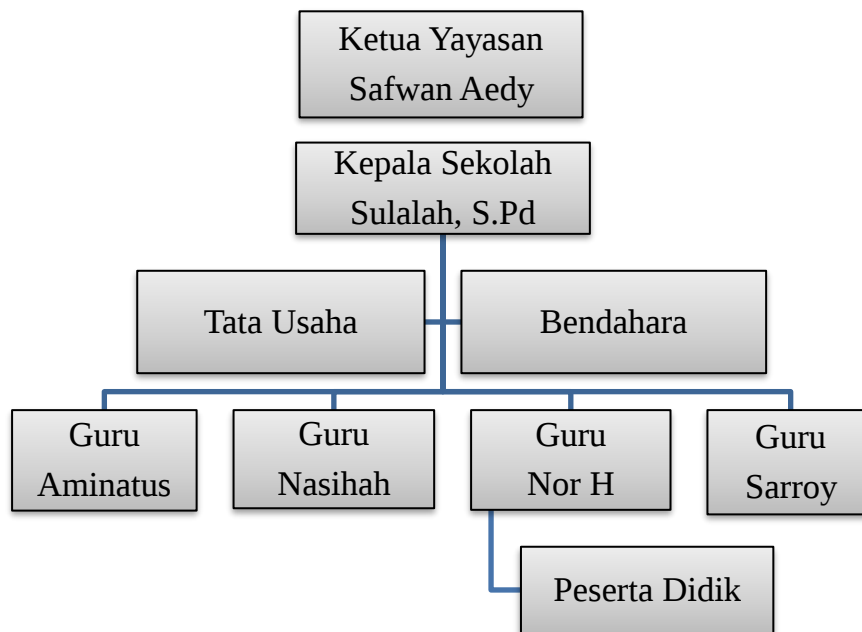
Kegiatan awal dilaksanakan di kelas Madrasah Diniyah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang, ternyata hal tersebut disambut Masyarakat dengan penuh antusias. Tanggal 01 Juli 2003 RA Miftahus Shudur mulai beroperasi. Sebagai kepala sekolah pertama yang ditunjuk adalah Ustadz Samsir Rijal BA, kemudian pada tahun 2016 Yayasan Miftahus

Shudur diganti oleh Shafwan Aedy, beliau adalah Putera pertama Ustadz Samsir Rijal, dan pada tahun 2017 Yayasan Pendidikan Islam Miftahus Shudur mengangkat Ustadzah Sulalah sebagai kepala masdrasah hingga sekarang menggantikan Ustadz Samsir Rijal yang pensiun.

2. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: RA Miftahus Shudur
Alamat/Desa	: Laranagan Tokol
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69371
No. Telepon	: 085230369572
Nama Yayasan	: Miftahus Shudur
Status Akreditasi	: Akreditasi C
Status Lembaga	: Swasta
No. SK Kelembagaan	: RA/28.0014/2017
NSM	: 101235280014
NIS/NPSN	: 69749154
Status Tanah	: Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	: Sulalah, S.Pd

3. Stuktur Organisasi RA Miftahus Shudur



Gambar 4.1 struktur organisasi RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan

Kabupaten pamekan

4. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah guru

Tabel 4.1

Data Guru Ra Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan

Kabupaten Pamekasan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	1	5	6
Jumlah	1	5	6

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya guru di RA Miftahus Shudur berjumlah 6 yang terdiri dari 5 guru perempuan dan 1 ketua yayasan laki-laki.

- b. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir

Tabel 4.2

**Jumlah Siswa RA Miftahus Shudur Desa Larangan Tokol Kecamatan
Tlanakan Kabupaten Pamekasan**

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2016/2017	17	15	32
2017/2018	12	18	30
2018/2019	14	19	33
2019/2020	15	26	41
2020/2021	23	16	39
2021/2022	18	17	35

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya jumlah siswa di RA Miftahus Shudur itu naik turun dan di tahun 2019/2020 terjadi peningkatan yang tertinggi yaitu di angka 41 siswa.

5. Visi dan Misi RA Miftahus Shudur

a. Visi RA Miftahus Shudur

“Terwujudnya Generasi Yang Beriman, Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Terampil”

b. Misi RA Miftahus Shudur

- 1) Berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam.
- 2) Berupaya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada anak didik melalui pembiasaan dalam aktifitas sehari-hari.
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan dalam mempersiapkan insan yang berakhlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru.

- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.

c. Tujuan RA Miftahus Shudur

- 1) Tertanamnya nilai-nilai keimanan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran islam.
- 2) Menjadikan anak yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya.
- 4) Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

d. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di RA Miftahus Shudur yaitu dilaksanakan dengan tatap muka selama enam hari, dari jam 07.30-10.00 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran di RA Miftahus Shudur khususnya kelas B sebagai berikut:

- 1) Jam 07.30 WIB kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, kemudian membentuk lingkaran sambil tepuk tangan, lalu bernyanyi dan senam pagi (setiap hari jum'at).
- 2) Jam 08.00-08.45 WIB Pembukaan. Dalam kegiatan pembukaan siswa masuk kelas dan duduk di tempatnya masing-masing, setelah itu membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek serta pembiasaan-pembiasaan lainnya. Setelah membaca do'a dan pembiasaan lainnya kemudian membaca iqra' satu persatu, di samping membaca anak yang menunggu giliran membaca

anak diberikan gambar sesuai tema untuk mewarnai supaya anak tidak merasa bosan karena menunggu terlalu lama.

- 3) Jam 08.45-09.15 WIB istirahat.
- 4) Jam 09.15-09.45 WIB kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi sesuai dengan rpp modul ajar.
- 5) Jam 09.45-10.00 WIB kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup yaitu anak-anak ditanyai apa saja yang sudah dipelajari hari ini serta melakukan refleksi.

Jadwal implementasi metode Montessori dilaksanakan pada minggu ke 2 dan 3, dari jam 07.30-10:00 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran di RA Miftahus Shudur sebagai berikut:

- a) Jam 07.30 WIB kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, kemudian membentuk lingkarsambil tepuk tangan, lalu bernyanyi dan senam pagi (setiap hari jum'at).
- b) Jam 08.00-08.30 WIB pembukaan. Dalam kegiatan pembukaan siswa masuk kelas dan duduk di tempatnya masing-masing, setelah itu membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek serta pembiasaan-pembiasaan lainnya. Setelah membaca do'a dan pembiasaan lainnya kemudian membaca iqra' satu persatu, di samping membaca anak yang menunggu giliran membaca anak diberikan gambar sesuai tema untuk mewarnai supaya anak tidak merasa bosan karena menunggu terlalu lama.

- c) Jam 08.30-09.15 WIB kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar serta memainkan dan menunjukkan APE yang telah disediakan oleh pihak sekolah atau guru.
- d) Jam 09.15-09.30 WIB istirahat.
- e) Jam 09.30-10.00 WIB kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup yaitu anak-anak ditanyain apa saja yang sudah dipelajari hari serta melakukan refleksi.

B. Paparan Data

Paparan data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala RA dan guru di RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Dan melalui observasi serta dokumentasi di RA Miftahus Shudur.

1. Implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan sensori anak usia dini di RA Mifthahus Shudur

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2025 dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar berupa modul ajar/RPP dengan tema dan subtema yang sudah ditentukan selama proses pembelajaran dalam satu minggu ke depan. Agar kegiatan proses belajar mengajar mempunyai tujuan terstruktur dan terencana (terarah). Kemudian setelah selesai pembiasaan pagi dan kegiatan pembuka sesuai dengan RPP yang sudah di buat, maka dilanjutkan dengan penerapan metode Montessori. Sebelum penerapan metode Montessori dilakukan guru akan menjelaskan dan mencontohkan terlebih dahulu. Dengan menggunakan metode Montessori anak bebas memilih apa yang anak inginkan untuk mencoba hal baru dan mendapatkan pengalaman baru yang lebih memadai/terpenuhi. Dalam hal, ini

bagi anak usia dini bermain sambil belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sangat disukai/diminati.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara pada tanggal 17 Februari 2025 kepada guru RA Miftahus Shudur, ibu Nasihah mengatakan bahwasannya:

“Hal pertama yang dipersiapkan tentunya rencana pembelajaran sesuai modul ajar. Modul ajar merupakan penting bagi guru karena sebagai tujuan dan acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah modul ajar sudah tersusun kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan mulai dari persiapan alat dan bahan, pemilihan lokasi/ruangan kelas yang cukup dan nyaman, dan lain sebagainya tentu semua itu harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.”⁵⁷

Hal ini diperkuat dari dokumentasi dengan adanya modul ajar terdapat pada lampiran halaman 88

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah RA Miftahus Shudur, ibu Sulalah mengatakan bahwasannya:

“Modul ajar wajib dibuat oleh guru agar guru memiliki tujuan pembelajaran yang terstruktur pada saat mengajar, serta sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru harus sudah siap baik dari penataan ruangan maupun hal lainnya sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung sudah tertata semuanya sehingga tidak mengganggu proses belajar anak. Dengan persiapan yang matang, metode Montessori dapat diterapkan secara efektif dan aman.”⁵⁸

Hal ini diperkuat dari dokumentasi dengan adanya modul ajar terdapat pada lampiran halaman 88

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru RA Miftahus Shudur, ibu Nor mengatakan bahwasannya:

“Metode Montessori ini menyenangkan bagi anak-anak karena mereka bisa memilih langsung permainan apa yang mereka inginkan/coba terlebih dahulu sebelum permainan yang lainnya. Metode Montessori ini memberikan kebebasan yang memungkinkan anak belajar membuktikan tentang apa saja yang membuat dirinya atau orang lain merasa puas ataupun sebaliknya. Mereka belajar untuk mengembangkan

⁵⁷ Nasihah, Guru RA Mifathus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025, 08.45).

⁵⁸ Sulalah, Kepala Sekolah RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025, 08.45).

peluang atau pengetahuan dirinya pada saat memilih permainan tersebut. Oleh karena itu, metode Montessori ini di sambut anak dengan baik dan anak-anak merasa senang dengan adanya metode ini. Dengan metode Montessori ini anak lebih bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung.”⁵⁹

Hal ini diperkuat dari dokumentasi dengan adanya RPPH terdapat pada lampiran halaman 90

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama proses belajar mengajar. Dengan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, guru dapat lebih mudah dalam menjalankan proses pembelajaran. Dan di dalam modul ajar menunjukkan bahwa terdapat informasi umum tentang apa yang ada di sekolah, tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah yang memfasilitasi pembelajaran dalam satu minggu atau enam hari.

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2025 dapat diketahui bahwa bermain dengan menggunakan metode Montessori ini dapat meningkatkan kemampuan sensori anak dengan baik khususnya di kelas B dan anak mampu melakukan/menyelesaikan sesuai yang dicontohkan oleh gurunya. Agar bermain sambil belajar ini tidak membosankan, tentunya harus ada inovasi terbaru dari guru sesuai dengan perkembangan dari waktu ke waktu seperti permainan, *ice breaking*, dan pembelajaran terbaru untuk anak, hal tersebut harus dilakukan untuk menambah kreativitas guru. Dengan menggunakan metode Montessori tentunya tidak fokus pada satu perkembangan tetapi juga aspek perkembangan lainnya seperti emosional, kognitif, Bahasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2025 kepada kepala sekolah RA Miftahus Shudur, ibu Sulalah mengatakan bahwasannya:

⁵⁹ Nor H, Guru RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 februari 2025, 09.00).

“Perkembangan sensori anak khususnya di kelas B yaitu berkembang dengan baik di buktikan pada saat anak melakukan atau mencoba permainan yang sudah disediakan seperti bermain plastisin, mewarnai, botak pintar dan lain sebagainya, sehingga anak mampu melakukannya dengan baik sesuai yang dicontohkan oleh guru. Dalam meningkatkan kemampuan sensori anak di RA Mifathus Shudur yaitu dengan metode Montessori yang membebaskan anak untuk memilih permainan yang mereka minat atau inginkan, dan menerapkan metode ini setiap bulan 2x. Dengan adanya metode Montessori ini kami (guru) berharap dapat meningkatkan dan mengembangkan minat/bakat dalam diri anak yang lainnya, dan juga dapat memberikan pengertian atau arahan kepada orang tua.”⁶⁰

Hal ini diperkuat dari dokumentasi anak mulai bermain menggunakan media APE halaman 85

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru RA Miftahus Shudur, ibu Nor mengatakan bahwasannya:

“Agar metode Montessori ini tetap menarik dan tidak membosankan bagi anak seiring berjalannya waktu yaitu dengan memberikan variasi-variasi terbaru. Seperti mengganti permainan satu persatu dan mengubah aturan cara bermainnya, jika tidak ingin menggantinya maka menambah permainan adalah cara salah satunya. Anak cenderung lebih tertarik jika mereka merasa terus bisa mencoba hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Dengan adanya variasi-variasi tersebut anak tidak cepat merasa bosan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah RA Mifathus Shudur, ibu Sulalah mengatakan bahwasannya:

“Metode ini tidak hanya berdampak pada perkembangan sensori anak tapi juga terhadap perkembangan anak lainnya seperti emosional anak yang mana anak saat menunggu giliran harus sabar menunggu untuk mencobanya. Dalam metode ini juga meningkatkan perkembangan kognitif anak seperti halnya anak berfikir atau anak harus konsentrasi dalam melakukan permainan tersebut sesuai yang telah dicontohkan oleh guru.”⁶²

Hal ini diperkuat dari dokumentasi anak mulai bermain menggunakan media APE halaman 85

⁶⁰ Sulalah, Kepala Sekolah RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025, 09.10).

⁶¹ Nor H, Guru RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 februari 2025, 09.15).

⁶² Sulalah, Kepala Sekolah RA Mifathus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2025, 09.20)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Montessori memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan sensori anak seperti sentuhan (*taktil*) dan pendengaran secara baik, terutama anak kelas B. Metode ini juga dapat mendorong anak untuk meniru dan menyelesaikan tugas dengan cara yang sama seperti yang dilakukan guru, contohnya memberikan media APE seperti bermain plastisin, bermain kotak pintar, mewarnai dan lain sebagainya. Guru harus terus mengembangkan permainan, *ice breaking*, dan teknik baru agar pembelajaran tetap menarik. Metode ini tidak hanya berkonsentrasi pada satu aspek, itu juga membantu perkembangan bahasa, emosional, kognitif, dan lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan sensori anak di RA Mifathus Shudur

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2025 dapat diketahui bahwa metode Montessori mempunyai beberapa faktor pendukung diantaranya; pertama, minat anak bertujuan untuk memilih aktivitas yang anak inginkan; kedua, penting bagi sekolah untuk fasilitas yang memadai seperti ruang kelas; ketiga, dukungan guru yang kreatif sangat penting dalam memberikan dan membimbing anak. Orang tua kurang memahami konsep dan keuntungan metode Montessori. Sehingga masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami bagaimana metode ini bekerja dan bagaimana orang tua dapat membantu anak-anaknya belajar. Selain itu, ada batasan dukungan orang tua baik dalam bentuk dukungan langsung maupun dukungan di rumah yang menghalangi penerapan strategi ini di sekolah. Masalah yang muncul selama proses pembelajaran terutama dalam hal ini dapat diselesaikan dengan tindakan yang tepat. Dengan langkah awal adalah menemukan dan memahami masalah yang terjadi dan permasalahan tidak

hanya bersifat terselesaikan tetapi juga mempunyai dampak positif terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara pada tanggal 24 Februari 2025 kepada guru RA Miftahus Shudur yaitu ibu Nor mengatakan bahwasannya:

Pendukung utama dalam metode Montessori ini tentunya hal pertama yaitu kesiapan anak, metode Montessori seperti menyiapkan alat atau permainannya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan permainan atau alat tersebut dapat menarik anak-anak untuk memilih atau memainkannya. Pemilihan permainan juga harus disesuaikan dengan usia dan cara permainannya. Mereka juga akan menyadari segala konsekuensi atas apa yang mereka lakukan. Dengan adanya metode Montessori anak di bantu untuk mencapai potensi dalam kehidupannya. Karena metode ini pada dasarnya menekankan pada kemandirian dan keaktifan anak. Perkembangannya dibuktikan dengan memberikan gambar kosong untuk mewarnai, anak mampu melakukan dengan baik sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru. Pendampingan ini juga membantu dalam mencegah terjadinya keributan antar temannya. Guru juga harus memperhatikan lingkungan kelas cukup luas dan aman.⁶³

Hal ini diperkuat dari dokumentasi anak mulai bermain menggunakan media APE halaman 85

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah RA Miftahus Shudur yaitu ibu Sulalah mengatakan bahwasannya:

Tantangan atau kendala yang dihadapi saat menerapkan metode Montessori ini yaitu yang pertama anak usia dini cenderung masih kesulitan mengikuti intruksi yang detail. Tantangan ini muncul jika anak-anak belum mampu memahami aturan dan cara bermain, sehingga permainan menjadi kurang terstruktur dan bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam permainan. Kendala paling utama yaitu terletak pada pemahaman orang tua yang mana mereka mempunyai pemikiran bahwasannya anak harus tahu membaca daripada bermain.⁶⁴

Hal ini diperkuat dari dokumentasi anak mulai bermain menggunakan media APE halaman 85

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru RA Miftahus Shudur yaitu ibu Aminatus mengatakan bahwasannya:

⁶³ Nor H, Guru RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2025, 08.50)

⁶⁴ Sulalah, Kepala Sekolah RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2025, 09.00)

Kami sebagai guru dalam mengatasi masalah atau kendala yang muncul saat bermain sambil belajar berlangsung di kelas yaitu dengan melihat permasalahan apa yang terjadi misalnya, anak yang mengalami kesulitan fokus saat menyelesaikan permainannya, cara mengatasinya adalah latihan bertahap: misalnya, mulailah dengan mengajarkan fokus di satu permainan atau satu benda saat mereka bermain, setelah mereka sudah mulai fokus tambahkan benda atau permainannya agar anak bisa belajar lebih fokus saat menyelesaikan masalahnya. Penting untuk memastikan anak merasa nyaman di setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih menantang. Masalah-masalah dan kendala tersebut dapat diatasi sesuai dengan apa yang dihadapi anak saat belajar sambil bermain berlangsung. Sebagai guru tentunya akan memberikan pembelajaran bertahap dengan melihat kondisi dan tingkat kesulitan anak.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru RA Miftahus Shudur yaitu ibu

Nor H mengatakan bahwasannya:

Sebagai guru dan orang tua tentunya harus mendukung dalam keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Dalam metode Montessori ini anak dapat meningkatkan kemampuan sensorinya. Anak mempunyai kemampuan sensori yang baik tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhannya. Maka dari itu, kita sebagai guru atau orang tua harus mendukung dan memberikan stimulasi atau fasilitas dalam setiap aspek perkembangannya. Sebagai orang tua tentunya juga harus memberikan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipelajari anak di sekolah agar sejalan.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penting, seperti minat anak, fasilitas sekolah yang memadai, dan peran guru kreatif, mendukung penerapan metode Montessori. Tantangan utama, namun berasal dari kurangnya pemahaman dan dukungan orang tua terhadap pendekatan ini. Sangat penting untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Langkah-langkah ini harus disesuaikan dengan kondisi anak dan tahapan perkembangan anak sehingga Solusi yang diterapkan dapat berdampak positif pada perkembangan anak secara keseluruhan.

⁶⁵ Aminatus, Guru RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Februari 2025, 09.15)

⁶⁶ Nor H, Guru RA Miftahus Shudur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2025, 09.30)

C. Temuan Penelitian

1. Implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan sensori anak usia dini di RA Miftahus Shudur

- a. Sebelum memulai kegiatan, guru selalu membuat rencana pembelajaran/modul ajar.
- b. Alat dan bahan ajar sudah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Memberikan motivasi pada anak.
- d. Metode Montessori dilaksanakan 2x dalam 1 bulan di minggu ke 2 dan ke 3.
- e. Metode Montessori dapat meningkatkan kemampuan sensori anak.
- f. Penerapan metode Montessori di sekolah, dapat meningkatkan kemampuan sensori anak.
- g. Sebelum metode Montessori dilakukan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu (mencontohkan).
- h. Asesmen yang digunakan pada pembelajaran Montessori di RA Miftahus Shudur adalah ceklis.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari metode implementasi dalam meningkatkan sensori anak usia dini di RA Miftahus Shudur

- a. faktor pendukung, yaitu:
 - 1) minat anak,
 - 2) kemampuan anak,
 - 3) keadaan lembaga/ruang kelas,
 - 4) guru yang kreatif.
- b. Faktor penghambat, yaitu:
 - 1) kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua,

2) jumlah media Montessori yang kurang.

D. Pembahasan

1. Implementasi Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Sensori Anak Usia Dini Di RA Mifathus Shudur.

Sebelum memulai kegiatan, guru selalu membuat rencana pembelajaran/modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar sendiri adalah hal penting dalam sebuah perencanaan pembelajaran karena tanpa adanya modul ajar maka pembelajaran akan terlihat tidak terstruktur dan tanpa arah, modul ajar juga berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Setelah itu dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan yang sudah dipersiapkan sebelum hari pembelajaran dimulai. Karena dengan adanya alat dan bahan maka pembelajaran akan mendukung dan berjalan sesuai yang kita inginkan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Afrila dalam Mustika yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran dan akan mendorong motivasi anak dalam belajar.⁶⁷

Kemudian guru tersebut memberikan motivasi kepada anak, agar anak tersebut menjadi semangat saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Motivasi sendiri adalah dorongan atau support sistem untuk membangkitkan tenaga dengan adanya tujuan. Hal ini di dukung oleh pernyataan Djamarah yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶⁸

⁶⁷ Yola Pramai Shela dan Dea Mustika, "Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio* 9, No. 4 (2023), 2174

⁶⁸ Djamarah. (2015). "*Psikologi Belajar*", Jakarta: Rineka Cipta

Metode Montessori sendiri dilaksanakan 2x dalam 1 bulan di minggu ke 2 dan 3 dan metode ini dapat meningkatkan kemampuan sensori anak. Akan tetapi metode ini juga tidak hanya bisa meningkatkan di kemampuan sensori saja melainkan bisa meningkatkan kemampuan lainnya seperti kognitif, motorik kasar-halus, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan adanya metode Montessori di sekolahan dapat mengoptimalkan secara baik perkembangan kemampuan anak tersebut. Dalam hal ini, guru juga harus memberikan penjelasan terlebih dahulu seperti mencontohkan cara bermain sambil belajarnya ataupun yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky et. Al dalam Tamrin yang menyatakan bahwa anak mampu belajar dengan baik, bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien apabila anak di dampingi dan diarahkan oleh orang yang lebih dewasa dan mampu yang dalam hal ini adalah seorang guru.⁶⁹

Penilaian yang digunakan pada pembelajaran metode Montessori di RA Miftahus Shudur adalah penilaian ceklis. Penilaian ceklis sendiri adalah alat untuk memantau dan mendokumentasikan perkembangan anak secara sistematis/terstruktur, sehingga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Hal ini di dukung oleh pernyataan Depdiknas bahwa penilaian adalah metode penilaian yang sistematis dan sederhana, digunakan untuk mencatat keterampilan atau perilaku (indikator) tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai⁷⁰.

⁶⁹ Marwia Tamrin et.al, “Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika,” *Sigma* 3 No. 1 (2011), 41

⁷⁰ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Penilaian di TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses di RA Miftahus Shudur, guru memulai dengan merencanakan modul ajar sebagai panduan untuk memastikan pembelajaran terstruktur dan terarah. Selain itu, guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai seperti yang diungkapkan oleh Afrila, sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Djamarah bahwa Motivasi adalah kondisi psikologis yang berperan dalam mendorong semangat anak untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan yang jelas.⁷¹

Metode Montessori diterapkan 2x dalam sebulan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sensori anak, selain itu juga berdampak positif pada perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, motorik, dan bahasa. Sebagaimana pendapat Vygostky, pembelajaran yang efektif akan tercapai jika anak didampingi dan diarahkan oleh guru. untuk menilai perkembangan anak, metode Montessori menggunakan penilaian ceklis, yang berfungsi untuk memantau dan mendokumentasikan kemajuan anak secara sistematis, membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Penilaian ini juga berfungsi untuk menentukan nilai atau prestasi anak berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

⁷¹ Djamarah. (2015). *“Psikologis Belajar”*, Jakarta: Rineka Cipta.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan sensori anak usia dini di RA Miftahus Shudur

a. Faktor pendukung

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki dampak positif atau berlebihan. Dalam metode Montessori ini tentunya memiliki kelebihan yang spesifik yaitu dapat meningkatkan kemampuan sensori anak, tidak hanya aspek sensori saja tapi juga berdampak pada aspek perkembangan lainnya.

Dalam hal ini, sangat penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan saat membuat rencana pembelajaran. Jika pembelajaran aktif dan menyenangkan, itu sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan diharapkan dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Febriyona, dkk mengatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan anak yang memiliki minat biasanya akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek yang diamatinya. Oleh karena itu minat untuk belajar sangat besar pengaruhnya bagi anak, sehingga ilmu tersebut bukan hanya berlalu begitu saja tetapi bermakna pada anak dan diharapkan dapat dihayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Montessori memiliki banyak keuntungan terutama dalam meningkatkan

⁷² Febriyona C., dkk. (2019). Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, Vol. 17.

kemampuan sensori anak. Metode ini juga membantu perkembangan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk membuat strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Strategi ini harus sesuai dengan sifat anak usia dini dan dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar.

Sedangkan faktor pendukung lainnya dari kegiatan metode Montessori adalah kemampuan anak. Kemampuan anak itu sendiri yaitu potensi atau kapasitas yang dimiliki anak untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu, baik yang bersifat fisik, kognitif, sosial-emosional dan moral. Setiap anak berkembang secara unik sesuai dengan pengalaman dan dukungan yang diterimanya. Sosok guru yang kreatif di dalam kelas diperlukan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan guru yang kreatif adalah guru yang kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kreatif dalam menciptakan media belajar, dan kreatif dalam mengevaluasi pembelajaran. Sehingga fasilitas memadai seperti ruang kelas juga harus dikondisikan kalau tidak begitu akan berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor penghambat

Di dalam implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan sensori anak tentunya pasti ada hambatan, hal yang paling mendasari dari faktor penghambat metode ini adalah kurangnya dukungan orang tua yang mana orang tua/wali murid lebih menekankan anak tahu membaca daripada bermain. Padahal dengan bermain sambil belajar anak juga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan sesuai dengan apa yang anak tahu/alami.

Hal tersebut sejalan pendapat Hatfield mengatakan bahwa pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan dalam perkembangan anak. Bermain adalah cara anak mengeksplorasi dunia dan dengan dukungan orang tua, kegiatan bermain bisa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan sensori anak.⁷³

Bermain merupakan cara utama anak usia dini dalam belajar dan berkembang. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan berbagai aspek penting seperti kognitif, sosial-emosional, motorik kasar dan halus, bahasa, serta seni. Untuk mendukung proses ini, diperlukan alat permainan yang bersifat edukatif (APE). APE dirancang khusus untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan potensi perkembangan secara optimal.

faktor penghambat lainnya dari kegiatan metode Montessori adalah kurangnya jumlah media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Maka dalam hal ini, kurangnya jumlah media masuk ke dalam sarana dan prasana sekolah. Sarana dan prasana menjadi salah satu tolak ukur dari pembelajaran waktu di sekolah. Hal tersebut sejalan pendapat Mulyasa mengatakan bahwa sarana dan prasana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media

⁷³ M., Hatfield, dkk. (2020). "Pengaruh Orangtua Terhadap Keterampilan Motorik Yang Dilaporkan Orangtua Pada Anak Kecil Dengan Disabilitas Perkembangan," *Jurnal disabilitas dan kesehatan*, <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.100910>

pengajaran, maka hal ini dapat penunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁷⁴

Sedangkan faktor kedua dari metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan sensori anak adalah kurangnya dukungan dari orang tua yang cenderung lebih konsentrasi pada kemampuan membaca daripada belajar melalui bermain. Bermain yang merupakan metode utama untuk belajar dan mengembangkan anak usia dini mencakup kognitif, sosial-emosional, motorik, bahasa, dan seni. Adapun media APE diperlukan untuk mendukung proses ini secara optimal karena APE dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan. Jadi sampai saat ini, masih banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan dari orang tua sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil dilapangan yang telah peneliti amati di RA Miftahus Shudur, peneliti menemukan bahwasannya semua faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ada di RA Miftahus Shudur sudah mempunyai cara tersendiri supaya faktor tersebut teratasi sehingga kemampuan sensori anak dapat berkembang secara optimal.

⁷⁴ Mulyasa,. (2002). *“Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.